An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 1, Nomor 1, Oktober 2025,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Penggunaan E-Wallet dan Dampaknya terhadap Kepuasan Transaksi Digital pada Mahasiswa di Kota Binjai

Selvia Wulandari[1], Putri Yuki Andini[2], Yola Affani Afrizal[3], Endri Dores[4] Reza Djuandika[5]

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem pembayaran non-tunai, salah satunya melalui penggunaan e-wallet sebagai alat transaksi digital. Mahasiswa merupakan kelompok pengguna yang cukup adaptif terhadap teknologi digital, termasuk dalam pemanfaatan e-wallet untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet terhadap tingkat kepuasan transaksi digital pada mahasiswa di Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Binjai sebagai responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan transaksi digital mahasiswa. Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta tingkat keamanan yang ditawarkan oleh e-wallet menjadi faktor utama yang meningkatkan kepuasan pengguna dalam melakukan transaksi digital. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh pengguna, seperti gangguan jaringan dan keterbatasan penerimaan e-wallet pada beberapa merchant. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas layanan dan perluasan jaringan kerja sama merchant guna mendukung optimalisasi penggunaan e-wallet dan meningkatkan kepuasan transaksi digital di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Fintech; E-Wallet; Transasksi Digital.*

Abstract

The digital era has changed various aspects of life, including the financial sector. E-wallet, one of the fintech innovations, has become a popular digital transaction alternative in Indonesia. This research aims to understand the development and important role of e-wallets in the transformation of digital transactions in Indonesia. This literature review examines various studies related to the use of e-wallets, including the factors that influence their use. The findings show that e-wallets have brought significant changes in people's behavior regarding financial management and digital transactions. Factors such as convenience, trust, consumer knowledge and promotion play an important role in increasing e-wallet use. The increase in e wallet use in Indonesia shows Bank

An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 1, Nomor 1, Oktober 2025,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Indonesia's efforts to encourage the use of non-cash transactions and its vision towards a more inclusive and efficient digital economy. In the future, e-wallets are predicted to continue to develop and play an important role in the lives of Indonesian people.

Keywords: *Fintech; E-Wallet; Digital Transactions.*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan dalam perubahan zaman bersamaan dengan kemajuan di era teknologi membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam transaksi keuangan. Dalam hal praktek jual beli, sewa-menyewa, transportasi, dan semua transaksi keuangan, biladulu semua transaksi keuangan tersebut dilakukan secara konvensional menggunakan uang tunai, tetapi zaman sekarang semua transaksi keuangan sudah tidak lagi sepenuhnya menggunakan uang tunai. Dulu saat bepergian, orang-orang harus membawa dompet berisi uang tunai dan berbagai jenis kartu identitas. Namun, kini mereka takperlu khawatir lagi jika bepergian tanpak dompet fisik, karena transaksi keuangan digital sudah menjadi hal yang umum. Salah satu inovasi manusia yang terus berkembang hingga saat ini adalah penggunaan alat tukar dalam transaksi jual beli dan layanan lainnya yang berbentuk digital, yang lebih dikenal sebagai uang elektronik atau uang virtual. Kemajuan teknologi yang pesat mendorong manusia untuk berinovasi dan mengembangkan metode baru yang lebih sederhana, mudah, dan praktis. Salah satu inovasi tersebut adalah dompet digital, yang kini telah menjadi alat pembayaran resmi dan banyak diterapkan di berbagai negara, dengan nilai uang yang tersimpan dalam bentuk elektronik (Usman, 2019). Sejak Bank Indonesia mengeluarkan izin penggunaan uang elektronik dengan Nomor: 11/12/PBI/2009, pertumbuhan uang elektronik semakin pesat dan telah menjangkau hamper seluruh bank besar di Indonesia.Saat ini, mayoritas transaksi keuangan di dunia dilakukan menggunakan uang elektronik, sementara penggunaan uang tunai semakin berkurang. Kemunculan internet, perbankan digital, kartu debit, dan pembayaran digital telah menyebabkan uang kertas mulai ditinggalkan. Saat ini, uang tidak lagi berbentuk fisik, melainkan telah berubah menjadi asset digital yang tidak berwujud secara nyata, yaitu uang elektronik yang tersimpan pada server based (aplikasi) (Fitriyani, 2021). Penggunaan uang elektronik tentu lebih diminati dibandingkan uang kertas karena berbagai keunggulannya. Selain menghilangkan kerepotan membawa uang tunai, uang elektronik dapat disimpan dalam dompet digital, layaknya nasabah menyimpan uang di bank. Namun, dompet digital lebih praktis dibandingkan rekening tabungan konvensional. Selain biaya administrasi yang lebih rendah, penyedia layanan dompet digital juga menawarkan berbagai rewardkepada pengguna untuk setiap transaksi yang dilakukan melalui aplikasi.

E-wallet (dompet digital) merupakan suatu layanan elektronik yang berfungsi untuk menyimpan data dan sebagai instrumen pembayaran (Nugroho et al., 2023 dalam Hidayat & Roni, 2024). E- wallet menawarkan solusi pembayaran non-tunai yang praktis, aman, dan efisien. Pengguna dapat menyimpan uang elektronik dan melakukan berbagai transaksi keuangan melalui smartphone mereka, seperti transfer, pembayaran tagihan, pembelian produk dan layanan, serta masih banyak lagi. Lonjakan penggunaan e-wallet di Indonesia terjadi saat pandemi covid-19. Dimana banyak masyarakat lebih memilih melakukan transaksi tanpa bersentuhan langsung dan menggunakan berbagai alternatif yang efektif, efisien dan mudah. Tidak dapat dipungkuri, pandemi telah mengubah perilaku konsumen. Perubahan perilaku konsumen akbiat pandemi ini .menyebabkan fenomena cashless society sebagaimana yang diungkapkan oleh Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, dalam webinar bertema “Percepatan Digital Ekonomi dan Keuangan Indonesia di Masa Pandemi” tahun 2021, sebanyak 37% konsumen baru memanfaatkan ekonomi digital pascapandemi.

Kehadiran e-wallet telah memberikan dampak signifikan bagi transformasi digital dalam sistem keuangan dan menjadi gerbang bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan yang inovatif dan mudah dijangkau. Kondisi ini mendorong semakin banyaknya konsumen dan pelaku bisnis yang beralih menggunakan e-wallet sebagai alat transaksi utama. Meskipun popularitas e-wallet terus meningkat, keputusan pengguna untuk beralih dan mengadopsi teknologi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks. Keamanan dan privasi data, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap teknologi e-wallet merupakan beberapa aspek yang seringkali menjadi pertimbangan utama. Selain itu, manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi transaksi, serta promosi yang ditawarkan oleh penyedia layanan e-wallet juga memainkan peran penting dalam mendorong adopsi teknologi ini.

Dalam rangka memahami e-wallet secara menyeluruh, perlu untuk melihat berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna membantu mengenali bagaimana e wallet telah berkembang dan memainkan peran penting dalam transformasi transaksi digital di Indonesia serta bagaimana penggunaannya memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk keamanan, kenyamanan, dan efisiensi dalam pembayaran. Melalui literatur review ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembaca untuk memahami fenomena e-wallet secara lebih baik.

B. KAJIAN TEORI

1. Financial Technology

Istilah financial technologi (fintech) atau teknologi keuangan telah menjadi fenomena global yang telah merevolusi industri jasa keuangan. Isitlah tersebut umumnya digunakan untuk merujuk pada perkembangan dalam teknologi dengan tujuan memodernasi penyediaan layanan keuangan (Kagan, 2023 dalam Sofyan, H et al., 2023). Berbagai definisi fintech telah dikemukan dan telah diteliti oleh para ahli mencerminkan berbagai aspek dan potensinya. Menurut Adji, Y.B et al., (2023), teknologi finansial atau teknologi keuangan atau fintek adalah penggabungan antara teknologi dan system keuangan.

Fintech merupakan hasil perpaduan antara jasa keuangan dan teknologi yang merubah model system bisnis tunai menjadi non tunai (Pane & Nurhayati, 2022). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, financial technologi adalah implementasi teknologi pada sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang inovatif serta memberikan dampak positif yang tidak hanya terbatas pada efisiensi, stabilitas moneter, dan stabilitas sistem keuangan tetapi mencakup kelancaran, keamanan dan keandalam dalam system pembayaran. Menurut Harefa dan Kennedy (2018) dalam Judjijanto et al., (2024), fintech merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan.

Dengan demikian finansial technology dapat diartikan sebagai integrasi teknologi dengan layanan keuangan yang menggeser transasksi konvensional menjadi digital yang lebih efeisien.

2. Transaksi Digital

Menurut Effendi & Nasution (2022), transaksi digital adalah jenis pembayaran secara virtual dengan menggunakan perangkat dalam bentuk aplikasi ataupun website penyedia jasa. Transaksi digital dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan transaksi yang dilakukan secara elektronik melalui

perangkat elektronik yang terkoneksi dengan internet. Kegiatan transaksi ini dapat mencakup pembelian barang dan/atau jasa, pembayaran tagihan dan aktivitas keuangan lainnya melalui berbagai platform digital seperti internet banking, mobile banking, e-commarce dan dompet digital. karakteristik transaksi digital yang membedakannya dengan transaksi tradisonal adalah menggunakan uang tanpa tunai yang umumnya dilengkapi dengan fitur keamanan untuk melindungi data dan transaksi pengguna yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah serta dapat dilakukan dimanapun dengan koneksi.

Transaksi digital didukung oleh pemerintah dam lembaga keuangan resmi dan kini transaksi digital menjadi populer karena menawarkan berbagai manfaat bagi penggunanya seperti lebih efisien,lebih aman serta dilengkapi fitur yang beragam.

3. E-Wallet

E-Wallet atau dompet digital adalah salah satu bentuk teknologi finansial (financial technologi) yang menggunakan dan memanfaatkan internet untuk memberikan kemudahan akses transaksi dimanapun dan kapanpun. E-wallet menjadi inovasi transaksi yang memudahkan masyarakat di era digital. Menurut Yanti & Nurida (2022), dompet digital memungkinkan pengguna melakukan transaksi dan menyimpan uang secara online melalui teknologi.

Utami & Suhari (2024) menyatakan bahwa dompet digital adalah perangkat, aplikasi, dan layanan elektronik yang dapat digunakan untuk menyimpan uang atau melakukan pembayaran online tanpa perlu membawa uang fisik. Dompet digital dapat diartikan sebagai uang yang digunakan dengan telepon genggam melalui jaringan internet (Sulistyowati et al., 2020 dalam Jannah & Setyawan, 2022).

Dengan definisi yang ada, e-wallet diartikan sebagai sebuah aplikasi atau layanan elektronik yang dapat diakses melalui smartphone menggunakan jaringan internet untuk melakukan kegiatan transaksi tanpa perlu membawa uang fisik. Dengan kemudahan dan kepraktisan yang di tawarkan, e-wallet menjadi inovasi penting dalam sistem pembayaran modern dan menjadi salah satu alat pembayaran yang populer di Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis dan terstruktur dengan mengumpulkan semua literatur yang relevan tentang topik yang diteliti dan diseleksi berdasrkan kata kunci dan batasan tahun terbit untuk memastikan hasil yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Pencarian artikel ini menggunakan sebuah aplikasi Publish or Perish (POP). Publish or Perish menggunakan google scholar query untuk mendapatkan informasi (Aulianto et al., 2019) pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci “e-wallet”, dan “dompet digital” serta dibatasi pada artikel yang terbit pada tahun 2019-2024. Selain menggunakan Publish or Perish yang banyak mengambil dari google scholar, peneliti juga menggunakan berbagai sumber terpercaya seperti Buku dan bab buku terkait e-wallet, transformasi digital,transaksi digital dan sistem pembayaran; Laporan resmi dan publikasi dari Bank Indonesia,

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lembaga terkait; Artikel berita dan publikasi media terpercaya yang membahas tentang e-wallet.

2. Populasi dan Sampel
   a. Populasi

Tabel 1.1 Persepsi Merek *E-Wallet*

E-Wallet	*E-wallet* mempermudah urusan belanja online	*E-wallet* menawarkan promo paling banyak	*E-wallet* pertumbuhan paling pesat
ShopeePay	44%	38%	30%
Ovo	24%	27%	28%
GoPay	3%	18%	20%
Dana	12%	12%	17%
LinkAja	6%	5%	6%

Sumber : Ipsos (2020)

Berdasarkan tabel di atas ditemukan e- wallet mana saja yang menguasai pangsa pasar yakni ShopeePay. ShopeePay unggul lewat tiga elemen pengukuran tersebut sebanyak 28%. Bersaing ketat dengan Ovo 27%, disusul Gopay 20%, Dana 15%, dan LinkAja 9%. Sejalan dengan penelitian Hutauruk, S. M. L., Hadi, P., & Handayani, T. (2021) bahwa kalangan milenial merupakan konsumen yang memiliki tingkat loyalitas yang tidak terlalu tingkat pada suatu merek, hal ini dikarenakan usia yang masih cukup muda mempunyai sifat yang cenderung rentan terhadap suatu perubahan trend, ingin mengeksplorasi variasi merek lain, mencoba suatu hal yang baru dengan melakukan perpindahan merek.

Menurut Managing Director Ipsos Indonesia, sebanyak 47% konsumen menggunakan tiga jenis atau lebih e-wallet untuk mereka bertransaksi. Seperti ditunjukkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah Pengguna *E- Wallet* Setiap Masyarakat

PENGGUNA *E- WALLET*	TOTAL
>3	47%
2	28%
1	21%
Tidak menggunakan *E-wallet*	4%

Sumber: iprice.com (2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan satu ewallet sebanyak 21% dan lebih dari satu ada 28%. Sedangkan, banyak pengguna yang memiliki lebih dari tiga e-wallet berjumlah 47%. Hal ini menunjukkan banyaknya pengguna yang menggunakan e-wallet lebih dari satu sehinga dapat memicu

brand switching.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang memiliki ciri tertentu yang membuatnya cocok untuk digunakan sebagai perwakilan populasi umum. Menurut data BPS populasi yang ada yaitu berjumlah lebih dari 50.000 penduduk (BPS, 2023). Berdasarkan data tersebut populasi yang ada berjumlah terlalu besar, oleh karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini menggunakan strategi sampel dengan teknik Accidental sampling. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan rumus Wibisono (2003) yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif ketika populasinya tidak terbatas atau terlalu banyak. Dengan rumus ini memudahkan peneliti mempermudah perencanaan pengumpulan data, sehingga memungkinkan perhitungan efisiensi waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Berikut perhitungan menggunakan rumus Wibisono :

$$n = (\square\square/2.\square\ \square)^2$$

$$n = ((1.96).(0.25)\ 0.05)^2$$

$$n = 96.4$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Zα = Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95%, dengan nilai z yaitu 1.96

σ = Standar deviasi populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), menggunakan 5% Pengambilan data menggunakan metode purposive sample yaitu menggunakan pertimbangan tertentu yang memiliki beberapa karakteristik yang cocok dengan sampel. Maka berdasarkan data yang diterima terdapat 104 responden yang sesuai karakteristik sampel gen Z yang berdomisili di Purwokerto.

3. Teknik Pengumpulan Sampel dan Pengembangan Instrumental

Adapun kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur penyeleksi sampel pada penelitian ini adalah:

a. Responden adalah masyarakat umum yang berdomisili di Tulungagung

b. Responden adalah pengguna dompet digital (e-wallet) dibuktikan dengan kepemilikan akun layanan dompet digital (e-wallet)

c. Responden pernah melakukan transaksi pembayaran dengan

dompet digital (e-wallet) minimal satu kali penggunaan.
Berdasarkan jumlah populasi yang digunakan tidak pasti, dalam penentuan sampel penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 40 responden pengguna dompet digital di Kabupaten Tulungagung.
Jumlah ini diambil dari sebagian besar pengguna dompet digital yang berstatus sebagai mahasiswa, dengan tujuan penggunaan dompet digital adalah sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari di sela-sela kesibukannya, sebagian lagi diambil dari komunitas online shop di Tulungagung yang memanfaatkan perang promo dompet digital sebagai ladang keuntungan mereka, dan sebagian kecil lainnya adalah masyarakat umum baik pekerja atau ibu rumah tangga yang menggunakan dompet digital untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan mereka.

4. Teknik Analisis Data
   Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:
   a. Observasi
      Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data yang harus dilakukan secara langsung dengan pengamatan ke tempat yang akan diteliti oleh peneliti.
   b. Kuesioner
      Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner secara online dengan bantuan Google Forms.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Inovasi Transasksi

Digital Dari Layanan Fintech Perkembangan teknologi terus tumbuh semakin pesat. pesatnya teknologi yang berkembang ini membuka gerbang inovasi di berbagai sektor termasuk di bidang keuangan. Dalam bidang keuangan, munculnya teknologi financial (fintech) atau teknologi keuangan sebagai respons terhadap kebutuhan akan solusi yang lebih efisien dan mudah diakses dalam melakukan transaksi keuangan. pemerintah telah menetapkan peraturan melalui Bank Indonesia (BI) Nomor 18/40/PB/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran dengan menggunakan sistem inovasi Fintech. sektor jasa industri dan sistem, serta prasarana dan sarana lainnya Untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat sebagai pengguna pembayaran (David Kristian Paath, 2019).

Di era digital saat ini, fintech telah merevolusi cara bertransaksi, menghadirkan solusi pembayaran yang lebih mudah, efiesien dan aman . Fintech menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk menciptakan produk-produk baru yang mengubah cara tradisional berinteraksi dengan uang. Fintech membuka pintu bagi individu dan usaha kecil untuk memiliki akses ke layanan keuangan termasuk pinjaman, pembayaran investasi, dan asuransi, terutama di negara-negara berkembang di mana lembaga perbankan tradisional langka (Sofyan, H et al., 2023). Inovasi fintech begitu beragam, salah satu yang populer adalah e-wallet. Dompet elektronik (e-Wallet) merupakan salah satu inisiatif yang muncul sebagai salah satu pembayaran bebas sentuh yang inovatif (Kaur et al., 2020 dalam Fatah, Khoirul, 2023).

E- wallet memungkinkan individu untuk melakukan berbagai transaksi keuangan secara digital hanya dengan menggunakan perangkat yang ada di tangan mereka. Menariknya, istilah "e-wallet" bukanlah istilah baru di dunia teknologi keuangan. Dalam penelitian oleh Fadhilah, J et al., (2021), disebutkan bahwa istilah ini sudah muncul sejak akhir tahun 2000-an.

Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa beberapa negara di dunia telah melakukan penelitian terkait penggunaan e-wallet. Hal ini menunjukkan bahwa e-wallet telah menjadi topik yang penting dan menarik minat para peneliti dalam dunia teknologi keuangan. minat terhadap topik ini terus berkembang seiring dengan pesatnya pertumbuhan teknologi keuangan dan pergeseran menuju pembayaran digital. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai negara menunjukkan bahwa e-wallet menjadi bagian penting dari transformasi digital dalam sistem pembayaran global.

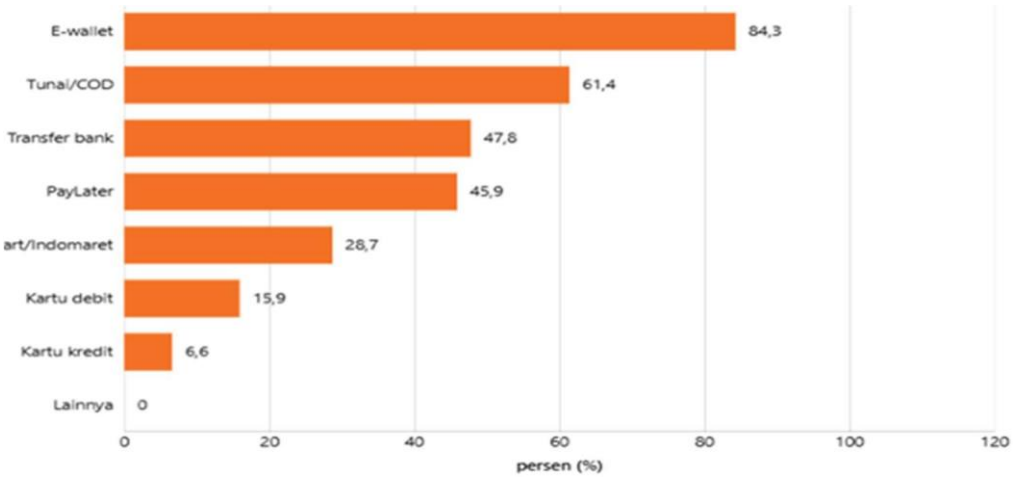
b. Penggunaan E-Wallet

Kemunculan e-wallet menandai pergeseran paradigma dalam dunia pembayaran, menggantikan metode tradisional seperti uang tunai dan kartu kredit dengan solusi digital yang lebih canggih. Konsep e wallet mulai diperkenalkan di akhir 1990-an dan awal 2000-an, memanfaatkan peluang yang muncul dari pesatnya perkembangan internet dan perangkat mobile. Di Indonesia, kemunculan e-wallet lokal seperti GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan ShopeePay pada pertengahan hingga akhir 2010-an menjadi titik balik bagi adopsi e-wallet yang sebelumnya masih tergolong terbatas. Pada tahun 2014, Bank Indonesia telah berupaya menciptakan masyarakat tanpa uang tunai (cashless society) dengan memperkuat adopsi uang elektronik melalui GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar, yang pada gilirannya akan dapat mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien. GNNT ini menjadi langkah awal mewujudkan cashless society di Indonesia. Berbagai strategi dijalankan untuk menyukseskan GNNT mulai dari memberlakukan pembayaran tol secara non tunai menggunakan Uang Elektronik hingga meluncurkan QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai standar QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi Uang Elektronik (UE) server based, dompet elektronik, atau mobile banking.

Perkembangan e-wallet mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun 2020 dimana muncul pandemi covid-19 yang banyak menghambat aktivitas manusia tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain. Di tengah pembatasan sosial dan kebutuhan untuk menjaga jarak, e-wallet menjadi pilihan utama

masyarakat untuk melakukan transaksi digital. E-wallet digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari belanja online, pembayaran tagihan, transfer uang, hingga pembelian kebutuhan sehari-hari. Penelitian Rangkuty (2021) menunjukkan adanya peningkatan drastis pengguna e-wallet selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih metode pembayaran non tunai untuk meminimalisir kontak fisik dan mencegah penyebaran virus. Fakta menarik, riset Neurosensum pada Maret 2021 menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet di Indonesia telah melampaui perbankan. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap e-wallet sebagai alat transaksi yang aman dan higienis di masa pandemi (Rangkuty, 2021).

Sejak tahun 2021, e-wallet di Indonesia mengalami kemajuan pesat dengan menghadirkan berbagai fitur inovatif, salah satunya adalah pembayaran dengan QR code yang terintegrasi dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). E-wallet seperti GoPay, OVO, Dana, LinkAja, Sakuku mengadopsi QRIS. Inovasi ini memungkinkan pengguna melakukan pembayaran di berbagai merchant dengan satu jenis kode QR yang seragam membuatnya populer dan semakin sering digunakan karena penggunaanya yang mudah untuk bertransaksi baik secara online ataupun di toto-toko fisik. Hal ini juga mencerminkan kepercayaan dan kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna terhadap sistem pembayaran digital yang semakin efisien dan aman. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kredivo bersama Katadata Insight Center (KIC) dalam laporan bertajuk "Indonesian e-Commerce Consumer Behavior Report 2023", data penggunaan e-wallet di indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pengguna E-Wallet di Indonesia
Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Hasil survei ini menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dimana 84,3% responden menggunakan e-wallet sebagai metode pembayaran utama mereka pada tahun 2023. Persentase ini meningkat pesat dari 60,9% pada tahun 2022, menunjukkan lonjakan yang signifikan dalam adopsi e wallet year-on-year (yoy). Saat ini penggunaan e-wallet terus meningkat.

Populasi penduduk Indonesia yang besar salah satu faktor pendorong adopsi e-wallet meningkat. Populasi yang besar ini juga telah membuka peluang besar bagi e-wallet untuk menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan

penggunaannya secara signifikan. pengguna e-wallet tidak hanya terbatas pada generasi milenial dan Gen Z saja, namun telah merambah berbagai generasi (Fadhilah et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa digital wallet telah menjadi bagian integral dari gaya hidup dan kebiasaan bertransaksi masyarakat Indonesia dari berbagai kelompok umur.

Data dari Bank Indonesia (BI) 2021 menunjukkan bahwa generasi milenial dan Gen Z merupakan kelompok pengguna dompet digital terbesar di Indonesia, dengan persentase pengguna mencapai 81,6% dan 78,4% respectively. Pola yang menarik dalam preferensi penggunaan digital wallet terlihat pada generasi milenial dan Gen Z. Bagi generasi ini, digital wallet lebih sering digunakan untuk kebutuhan transaksi pembayaran terkait dengan transportasi dan layanan pesan antar makanan dan minuman online.

Hal ini sejalan dengan gaya hidup yang serba cepat dan mobile, di mana generasi ini cenderung mengandalkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Table 1. Penggunaan Dan Peredaran E-Money di Indonesia

Tahun	Jumlah Instrumen	Volume Transasksi	Nilai Transaksi
2019	292.3	7,053,583	473,443
2020	432.28	15,043,475*	504,956*
2021	575.32	8,264,160	786,454
2022	730.7	12,330,360	1,177,797
2023	809.78	20,407,738	1,859,951
2024 (Per Feb)	828.4	1,553,092	178,374

Sumber : mailto:www.bi.go.id (2024)

Berdasarkan data di atas, indikator jumlah instrumen transaksi ini mengukur jumlah unit atau akun e-wallet yang aktif digunakan oleh konsumen. Dari tahun 2019 hingga kini, jumlah instrumen transaksi terus meningkat, menunjukkan semakin banyak masyarakat yang mengadopsi e-wallet sebagai alat pembayaran. Pada indikator kedua, meskipun data pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan tetapi pada tahun 2022 dan 2023 volume transaksi kembali naik hal ini menunjukkan bahwa volume transaksi meningkat secara konsisten, mencerminkan tingginya frekuensi penggunaan e-wallet dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator ketiga, nilai transaksi mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Nilai transaksi ini mengukur total jumlah uang yang ditransaksikan menggunakan uang elektronik yang dapat mencerminkan kepercayaan yang tinggi dari pengguna terhadap keamanan dan efisiensi e-wallet.

c. Faktor yang mempengaruhi penggunaan

E-Wallet Pesatnya perkembangan dompet digital (e-wallet) di indonesia menjelma menjadi solusi cerdas masyarakat untuk hidup lebih praktis dan efisien. perkembangan e-wallet juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin melek akan teknologi. Kemudahan, kecepatan, dan keamanan dengan berbagai fitur yang ditawarkan oleh dompet digital, seperti kemudahan top-up, pembayaran non-tunai, dan manajemen keuangan menjadi kunci utama yang menarik masyarakat untuk beralih ke metode pembayaran digital. Kebutuhan akan solusi pembayaran yang praktis dan efisien ini semakin meningkat, mendorong dompet digital menjadi primadona baru bagi para pengguna. Penggunaan e-wallet dipengaruhi berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Pembahasan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membuka gerbang inovasi di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Fintech, atau teknologi keuangan, muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan solusi transaksi keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia telah menetapkan peraturan No. 18/40/PB/2016 mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran dengan menggunakan sistem inovasi Fintech. Regulasi ini mencakup berbagai sektor, termasuk jasa industri, sistem, serta prasarana dan sarana lainnya, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna pembayaran (David Kristian Paath, 2019).

Di era digital, Fintech telah merevolusi cara bertransaksi dengan menghadirkan solusi pembayaran yang lebih mudah, efisien, dan aman. Fintech menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk menciptakan produk-produk baru yang mengubah cara tradisional berinteraksi dengan uang. Contohnya, Fintech membuka pintu bagi individu dan usaha kecil untuk mengakses layanan keuangan seperti pinjaman, pembayaran, investasi, dan asuransi, terutama di negara-negara berkembang di mana lembaga perbankan tradisional masih terbatas (Sofyan, H et al., 2023). Salah satu inovasi Fintech yang populer adalah dompet elektronik atau e-wallet. E-wallet memungkinkan individu untuk melakukan berbagai transaksi keuangan secara digital hanya dengan menggunakan perangkat yang mereka miliki. Menurut penelitian Fadhilah, J et al. (2021), istilah "e-wallet" sudah ada sejak akhir tahun 2000-an dan telah menjadi topik penelitian penting di berbagai negara, mencerminkan minat yang tinggi terhadap transformasi digital dalam sistem pembayaran global. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi keuangan terus berkembang untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang dinamis, menciptakan solusi inovatif yang mempermudah kehidupan sehari hari.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan e-wallet sebagai alat transaksi digital meliputi kemudahan penggunaan, kemanfaatan, keamanan, social influence, performance expectancy, facilitating condition, habit, hedonic motivations, effort expectancy, literasi keuangan, promosi, risiko, price value, serta kepercayaan. Teori-teori yang paling sering digunakan terkait keputusan penggunaan e-wallet sebagai alat transaksi digital adalah Technology Acceptance Model (TAM), Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2).

Variabel yang paling banyak digunakan adalah kemudahan penggunaan, manfaat, keamanan, social influence, dan kebiasaan (habit). Kemudian, vairabel yang sedikit digunakan adalah kepercayaan, harga/nilai dan risiko. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ke depan dapat mengeksplorasi lebih lanjut terkait variabel yang masih jarang diteliti, sebagai contoh adalah hedonisme atau gaya hidup, karakteristik individu seperti tipe kepribadian, atau narsisme, mungkin akan memberikan nilai tambah dalam mengeksplorasi keputusan penggunaan e-wallet. Selain itu, peneliti juga dapat melihat fenomena tersebut dengan menggunakan pendekatan teori yang lain, sebagai contoh teori yang belum banyak dieksplorasi adalah teori Diffusion of Innovation (DOI), self determination theory, ataupun social influence theory.

Pendekatan yang berbeda, tentunya akan memberikan wacana yang berbeda pula. Berkaitan dengan faktor penentu penggunaan e-wallet, keputusan penggunaan e-wallet terjadi ketika pengguna memastikan untuk menggunakan

aplikasi e-wallet dalam transaksi keuangan mereka berdasarkan berbagai pertimbangan seperti kemudahan, manfaat, dan keamanan yang dirasakan. Penggunaan e-wallet dapat dilakukan untuk berbagai tujuan seperti pembayaran belanja online, transfer uang, pembayaran tagihan, dan lain sebagainya.

F. SARAN

Ada banyak hal yang dapat menjadi motivasi dilakukannya penggunaan e-wallet, di antaranya adalah kenyamanan dalam bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai, penawaran promosi dan diskon dari penyedia e-wallet, serta keamaann dalam bertransaksi yang melindungi pengguna dari risiko kehilangan uang. Bagi penyedia layanan e-wallet, faktor yang dipertimbangkan oleh pengguna tersebut dapat menekankan pada perlunya meningkatkan kepercayaan pengguna melalui edukasi literasi keuangan dan transparansi data.

G. DAFTAR PUSTAKA

Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina. (2023). Perkembangan Inovasi Fintect di Indonesia. JURNAL BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences), 5(1), 47-58.

Angusamy, A., Kuppusamy, J., Balakrishnan, K., dan Xuan, T. K. (2023). Effects of the Pandemic on the Adoption of E-wallets Among Young Adults in Malaysia. Journal of Information Technology Management, 15(2), 183-203.

Aulia, T. N., Suryadi, E., dan Safitri, H. (2023). Pengaruh Penggunaan E-wallet dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(3), 2010-2020.

Bourdieu, P. 1992. The Logic of Practice, Translated by R. Nice. Stanford University Press.

Effendi, L., & Nasution, M. I. P. (2022). Perilaku Transaksi Ekonomi Pengguna Media Sosial sebagai Dampak Perkembangan Ekonomi Digital. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya, 1(3), 162-165.

Fatah, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan E-Wallet Pasca COVID 19. Konferensi Ilmiah Akuntansi X, 1-13.

Harseno, D. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Wallet Di Indonesia. 1-12. Hidayat, D., & Heryatno, R. (2024). Kajian Pustaka Penelitian Perilaku Pengguna e-Wallet di Indonesia. Manajemen Business Innovation Conference-MBIC, 7, 80-89.

Islamiyah, R. N., Amaliah, I., & Riani, W. (2020). Preferensi Masyarakat Indonesia dalam Melakukan Transaksi Konsumsi dengan E-wallet dan Tunai. Prosiding Ilmu Ekonomi, 6(1), 103-107.

Janah, L. N., & Setyawan, S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Dompet Digital Di Indonesia. Journal of Educational and Language Research, 1(7), 709-716.

Judijanto, L., Putri, P. A. N., Syamsuri, & Dewantara, B. (2024). Impact of Financial Technology (Fintech) Innovation on Traditional Banking and Finance Business Models. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 5(1), 1020-1025.

Noer, L. R., Handiwibowo, G. A., & Syairudin, B. (2020). Analisis Loyalitas Pengguna Electronic Wallet Terhadap Kemanan Transaksi. SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – DRPM ITS, 4(2), 88-94.

Putri, P. E. T., & Hascaryani, T. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran Digital. Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking, 1(4), 658-670.

Rangkuty, D. M. (2021). Apakah Penggunaan E-wallet Masa Pandemi Covid-19 Semakin Meningkat di Indonesia? Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 1(1), 251-260.

Sofyan, H., Harto, B., & Sanjayyana, A. R. (2023). Studi Literatur Review Fintech dalam Mendukung Transformasi Digital Bisnis Sektor Industri. ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis, 9(1), 67-77.

Utami, A. D., & Suhari, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ulang Penggunaan Dompet Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Di Daerah Semarang). Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS), 7(1), 114-122.

Yanti, L. R., Isnaeni, N., & Rafiqi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Dompet Digital (EWallet) sebagai Alat Transaksi di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Journal of Islamic Economic and Finance, 3(3), 157-167.